

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN**

**Transformasi Peran Dewan Pendidikan dalam Mengawal  
Mutu Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di  
Kabupaten Sumenep**



**TIM PENGUSUL**

**Dr. Jamilah, M.Ag. (NIDN. 0726078104)**

**Ike Yuli Mestika Dewi, M.Pd (NIDN. 0710078803)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(STKIP PGRI SUMENEP)**

**NOVEMBER 2020**

---

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : **Transformasi Peran Dewan Pendidikan dalam Mengawal Mutu Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Sumenep**

**Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : Dr. Jamilah, M.Ag  
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep  
NIDN : 0726078104  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Nomor HP : 085258615447  
Alamat surel (e-mail) : jamilah@stkipgrisumenep.ac.id

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : Ike Yuli Mestika Dewi, M.Pd  
NIDN : 0710078803  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Anggota (2)**

Nama Lengkap : -  
NIDN : -  
Program Studi : -  
Mahasiswa terlibat : 2 orang  
Tahun Pelkasanaan : Tahun 2020  
Biaya Keseluruhan : Rp. 14.300.000

Mengetahui,  
Menyetujui,  
Ketua LPPM



Mulyadi, M.Pd.  
NIK. 0773113

Sumenep, 23 November 2020  
Ketua Peneliti,

A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Jamilah', written in a cursive style.

(Dr. Jamilah, M.Ag)  
NIP/NIK 0726078104

---

## BAB I PENDAHULUAN

Setidaknya, sejak pandemi Covid 19 melanda Indonesia, berbagai sektor kehidupan menjadi tidak normal. Pandemi Covid-19 telah menjadi “teror” kesehatan yang cukup meresahkan masyarakat dunia, termasuk menjadi tero dalam kehidupan sosial masyarakat. Bukan hanya mengganggu dinamika kehidupan soisial, budaya dan kultur masyarakat, tetapi juga mengganggu kegiatan- kegiatan sipiritual masyarakat. Pandemi Covid-9 telah menjelma menjadi hantu baru kehidupan masyarakat modern yang memaksa untuk segera beralih ke dalam kehidupan yang tidak normal. Semua sektor kehidupan masyarakat, menjadi luluh lantak, termasuk dunia pendidikan menjadi sektor yang tidak menentu. Sejak virus corona (covid-19) melanda Indonesia, berbagai masalah krusial muncul menghantui kehidupan bangsa ini. Virus corona bukan hanya menjadi teror kesehatan, tetapi juga teror terhadap sektor-sektor yang lain secara menyeluruh, bukan hanya ekonomi, politik, dan pola keberagamaan, tetapi juga menjadi teror terhadap dunia pendidikan secara nasional. Semua sektor kehidupan telah terdampak akibat penularan virus covid-19.

Sebagai bagian dari upaya mencegah penularan virus corona, pemerintah melakukan sejumlah langkah sebagai bagian dari agenda penyelamatan bangsa dari ancaman virus yang telah membuat hebah dunia ini. Sejumlah rencana kebijakan yang telah disusun, terpaksa digagalkan untuk dan demi mengatasi masalah pandemi covid-19. Sejumlah pos anggaran tahun 2020, harus dikaji ulang dan dialihkan untuk membiayai perjuangan bangsa ini melawan pandemi covid-19 yang telah membuat kehidupan dunia ini tersandra dengan serius melalui pilihan terpaksa “isolasi diri di rumah masing-masing”. Sejak awal Maret, akibat pandemi covid-19, dunia pendidikan sepertinya dipaksa untuk beraktifitas sebagaimana mestinya. Sekolah diliburkan dalam jangka waktu yang tidak cukup lama, dan kegiatan pembelajaran online menjadi satu-satunya pilihan yang harus dilakukan.

Sekolah online menjadi strategi baru pemerintan untuk tetap menjaga dunia pendidikan tetap berjalan, sekalipun harus dilakukan dengan sekian problem lapangan yang terjadi. Metode daring/online dianggap sebagai jalan terbaik untuk menyelematkan anak didik dari bahaya virus covid-19 yang mengerikan, karena dengan belajar online, protokol kesehatan ala WHO bisa dilakukan ; jaga jarak, pakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Belajar online, secara otomatis telah mengantar anak didik ke ruang baru bernama virtual. Mereka harus belajar dengan konsep “dekat di dunia maya, jauh di dunia nyata”. Inilah kenyataan baru dunia pendidikan ; sebuah tatan baru dunia pendidikan yang mampu memaksa dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan rezim dunia virtual.

Dalam konteks itu, walaupun dengan sangat keras virus Covid-19 mengancam kehidupan sosial masyarakat, komitmen untuk menjaga dunia pendidikan tetap berjalan sesuai yang diharapkan. Sekolah online, di satu sisi dapat dianggap sebagai jalan lain agar proses pendidikan tetap berjalan, tidak terputus dan tidak dilumpuhkan. Sebab, covid merupakan virus yang samar dan tidak bisa dilihat dengan mata telanjang, kecuali menggunakan alat khusus, karena saking kecilnya makhluk ini. Virus ini bisa dilawan dengan saling menjaga jarak dan pakai masker, karena salah satu penyebarannya melalui tubuh manusia dan bersin (Busyro, 2020:6). Sebab, apabila dunia pendidikan telah lumpuh, peradaban masyarakat akan bergerak menuju kehancuran yang nyata. Apalagi, pendidikan pada hakikatnya merupakan benteng palaing vital dalam menjaga karakter anak didik sebagai generasi masa depan peradaban. Seperti ditulis Tri Sukitman (2019) bahwa pendidikan saat ini memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter suatu bangsa terutama karakter peserta didik.

Kebijakan-kebijakan darurat akibat gempuran covid-19, bidang pendidikan misalnya terdiri dari beberapa hal. Pertama, dilakukan dengan keberanian untuk menggagalkan lebih awal pelaksanaan UN tahun 2020. UN yang sepatinya masih akan ditutup resmi tahun 2021, akibat pandemi covid-19, resmi dibatalkan lebih awal. Praktis, tahun 2020 ini, UN hanya tinggal kenangan. Tak ada lagi pro kontra soal UN, ketika pandemi menjadi wasit yang memastikan bahwa UN harus berakhir sampai tahun ini. Kedua, anggaran dana BOS bisa digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dapat mencegah covid-19, sehingga sekolah diharapkan dapat berperan penting dalam berpartisipasi untuk mencegah penularan virus ini secara aktif. Tentu saja peluang penggunaan dana BOS ini menjadi kebijakan darurat mengingat ancaman penularan virus covid-19 harus ditekan. Ketiga, kebijakan belajar dari rumah (learn from home) melalui metode daring telah menjadi fenomena menarik dunia pendidikan di era covid-19 ini. Sejak munculnya virus ini, dunia pendidikan mengalami dampak yang paling nyata ;

---

sekolah tidak lagi melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Kedisiplinan berada di rumah, jaga jarak dan tidak boleh berkumpul dengan orang banyak orang sebagai keputusan pemerintah, mengakibatkan belajar di rumah sebagai pilihan yang harus dilakukan.

Dalam kerangka itulah, upaya menjaga mutu pembelajaran di era pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumenep, secara konsep dan teknis regulasi telah dilakukan, termasuk keterlibatan semua pihak (stakeholder) di Sumenep. Implementasi belajar online di Sumenep, memang telah berjalan sesuai dengan petunjuk dinas pendidikan. Salah satu stakeholder pendidikan yang secara formal memiliki tanggungjawab mengawal pendidikan adalah Dewan Pendidikan Kabupaten Sumenep (baca : DPKS), termasuk mengawal proses pendidikan atau pembelajaran daring yang dilakukan oleh kalangan guru di masa pandemi Covid-19 ini. Untuk itu, makalah ini, akan difokuskan kepada dua masalah utama. Pertama, bagaimana bentuk transformasi peran Dewan Pendidikan dalam menjaga mutu pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kabupaten Sumenep? Kedua, apa saja produk transformasi peran Dewan Pendidikan tersebut dalam peningkatan mutu pembelajaran daring di Kabupaten Sumenep?

---

## **BAB II METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian field research (penelitian lapangan), yang menggunakan sejumlah model pengumpulan data, antara lain observasi (pengamatan), wawancara mendalam (indepth interview), dan metode dokumentasi. Penentuan populasi dan sampel sekaligus menjadi narasumber, yang dilakukan dengan teknik snow-ball, yaitu penggalian data melalui wawancara mendalam dari satu responden ke responden lainnya dan seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi, jenuh, informasi “tidak berkualitas” lagi (Syamsuddin, editor, 2007). Data-data dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis). Hal itu untuk menggambarkan tentang kategori-kategori yang ditemukan dan muncul dari data yang ada, sehingga menjadi sangat obyektif.

---

### BAB III PEMBAHASAN

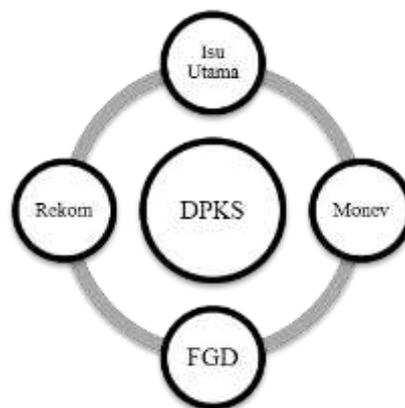
Sebagai salah satu lembaga mandiri di dunia pendidikan, eksistensi Dewan Pendidikan menjadi sangat signifikan, terutama sejak diterapkannya konsep manajemen berbasis sekolah (MBS). Dewan Pendidikan dengan tiga kewenangan yang diberikan, yaitu peran pertimbangan, pengawasan, rekomendasi dan mediasi. Hal itu sesuai dengan PP Nomor 17 Tahun 2010.

Dengan peran-peran tersebut, Dewan Pendidikan Kabupaten Sumenep melakukan transformasi peran tersebut di tengah pandemi covid-19, yang fokuskan pada proses pembelajaran. Kebijakan PJJ yang diterapkan selama masa covid 19, telah memaksa dunia pendidikan melakukan langkah- langkah yang relevan dengan upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, berikut dapat digambarkan point-point transformasi peran DPKS tersebut dalam menjaga mutu pembelajaran daring di Kabupaten Sumenep.

#### a. Bentuk Transformasi Peran di Masa Covid-19

Sebagai salah satu lembaga penggerak peningkatan mutu pendidikan, Dewan Pendidikan Kabupaten Sumenep, tidak tinggal diam. Eksistensinya sebagai salah satu pengawal mutu pendidikan, DPKS melakukan transformasi peran strategisnya dengan baik. Tiga peran yang dtransformasi dalam mengawal proses pembelajaran daring tersebut, meliputi pengawasan, kajian dan rekomendasi. Semua itu dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan pemetaan atas isu aktual pendidikan di masa covid-19, salah satunya pada proses pembelajaran daring yang berpangkal pada guru. Sebab, guru dalam konteks pembelajaran daring, menjadi ujung tombak bermutu dan tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan (Syaiful A'la, Ketua DPKS, wawancara 19/07/2020).

Secara umum bentuk nyata dari transformasi dari tiga peran tersebut, dapat dijabarkan dalam Gambar 1.



*Gambar 1. Transformasi tiga peran  
Sumber : Diolah dari data dan dokumen DPKS  
2020*

Bagan alur di atas menjelaskan tentang predur transformasi peran penting Dewan Pendidikan dalam mengawal mutu pembelajaran daring yang sangat sistematis dan tidak keluar dari kewenangan yang diberikan oleh aturan yang berlaku. Pertama, dimulai dengan penentuan isu utama, yang dalam hal ini diarahkan pada pelaksanaan PJJ dengan sistem daring dimana peran guru dan stakeholder sekolah menjadi sangat vital. Pemetaan isu ini merupakan langkah awal untuk memastikan agenda transformasi peran berikutnya. DPKS menganggap pelaksanaan PJJ dengan sistem online harus diletakkan sebagai model baru dalam dunia pendidikan yang notabene dilaksanakan secara merata. Dengan aturan yang tegas dan atas dasar mencegah penularan covid-19, pelaksanaan sekolah online menjadi kebijakan mutlak semua lembaga pendidikan di semua daerah ; kebijakan yang tidak mengenal status sosial dan kondisi geografis, karena sistem online pada dasarnya berpijak pada masalah ekonomi dan akses jaringan yang normal.

*Kedua*, monitoring dan evaluasi (monev) merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh DPKS. Monev ini dilaksanakan dengan cara turun langsung ke sejumlah sasaran untuk

memastikan isu utama dapat terbaca dengan obyektif. Monev ini dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner yang telah disusun. Proses pembelajaran tentu menjadi fokus dari kegiatan utama dalam monev ini, sehingga berbagai problem yang terjadi bisa tereksplorasi secara mendalam. Berikut data sasaran dan gambaran problem pembelajaran daring di masa Covid-19 yang dilakukan DPKS (Tabel 1).

Tabel 1. data sasaran dan gambaran problem pembelajaran daring di masa Covid-19 yang dilakukan DPKS

Sasaran	Problem Faktual
SDITA Al-Wathoniyah, SDN Pajagalan 2, SMPN 2 Sumenep, SDN Pragaan Laok III, SDN Karduluk IV, SMP Islam Terpadu, SMPN Guluk-Guluk, SD N Pordapor, SMPN Batuan, SDN Batuan, dll.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbatasan fasilitas HP Android terutama orang tua siswa</li> <li>• Keterbatasan akses jaringan, terutama siswa di pelosok desa</li> <li>• Keterbatasan literasi digital guru</li> <li>• Keterbatasan guru dalam bidang Teknologi Pembelajaran</li> <li>• Tidak ada kurikulum khusus pembelajaran selama covid-19</li> <li>• Orang tua (sebagai guru di rumah) banyak yang memiliki keterbatasan dalam bidang IT, kurang maksimal mendampingi anak, kurang memahami materi pembelajaran dan kurang paham teknologi pembelajaran</li> </ul>

Sumber : Dokumen DPKS Tahun 2020

Dari gambaran tabel di atas, jelas sekali menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini, terlalu banyak memunculkan masalah dan mengurangi kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan sistem daring dalam pembelajaran, dalam prakteknya tidak hanya memerlukan ketersediaan fasilitas IT seperti HP Android dan akses jaringan) melainkan juga memerlukan kecerdasan IT yang maksimal, baik guru maupun orang tua siswa. Sebab, dalam sistem daring yang dilakukan, antara guru dan orang tua, memiliki peran yang sama, yaitu sebagai pengajar. Guru merancang dan mendesain materi pembelajaran secara elektronik, sementara orang tua bertugas mendampingi atau bahkan menggantikan posisi seorang dalam menyampaikan materi yang telah ditentukan oleh guru di sekolah. Sementara, guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki posisi yang sangat signifikan. Upaya membangun anak didik yang memiliki karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran oleh seorang guru (Dewi, 2019:7). Demikian juga, guru yang berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggungjawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggungjawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa (Purnaningtias, dkk, 2020). Sebab, Menurut pendidikan tidaklah sekedar menjadikan peserta didik unggul dalam prestasi, tetapi lebih jauh lagi menjadikan insan-insan yang berakhlak mulia (Atmanto dalam Muzayyanah, 2019:117).

Ketiga, Dewan Pendidikan melaksanakan FGD (Focus Group Discussion) sebagai bagian dari bentuk kajian yang merupakan peran penting Dewan Pendidikan. Setelah melakukan monev pembelajaran daring, Dewan Pendidikan memperdalam isu tersebut ke dalam kajian ilmiah yang melibatkan banyak stakeholder pendidikan dan unsur masyarakat. Dalam FGD ini, isu pembelajaran daring telah dikerucutkan ke isu-isu yang berkaitan dengan desain pembelajaran serta tawaran langkah-langkah solutif dalam pembelajaran daring (Tabel 2).

Tabel 2. Isu pembelajaran daring

Tema FGD	Wacana Forum
Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Menuju New Normal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreativitas dalam meramu proses pembelajaran luring sudah banyak dilakukan oleh pendidik kita mulai dari penggunaan metode dan model pembelajaran sampai pada proses penilaian hasil belajar.</li> <li>2. Salah satu temuan masalah pembelajaran daring adalah munculnya kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan oleh siswa ketika belajar dari rumah.</li> <li>3. Salah satu temuan masalah pembelajaran daring adalah munculnya kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan oleh siswa ketika belajar dari rumah.</li> <li>4. Kendala internalisasi nilai jika harus tetap mengimplentasi pembelajaran daring untuk proses transfer informasi dan ilmu pengetahuan pada anak didik.</li> <li>5. Kesulitan penilaian afektif (sikap dan perilaku siswa) dengan menggunakan pembelajaran daring. Kecenderungan penilaian masih lebih efektif dengan pembelajaran luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan</li> <li>6. Bedah kurikulum perlu dilakukan agar pembelajaran bisa maksimal diterapkan di masa covid, misalnya dengan mengintegrasikan KD dari beberapa mapel. Bedah kurikulum juga perlu dilakukan untuk penyederhanaan materi pelajaran agar tidak terlalu membebani siswa.</li> <li>7. Perlu diperhatikan konten kurikulum terutama masalah penyediaan modul pembelajaran yang tepat dan terarah di masa pandemic Covid-19.</li> <li>8. Fokus perhatian yang perlu diperhatikan saat ini adalah SDM Guru terutama masalah kompetensi dan penguasaan IT oleh guru kita.</li> <li>9. Pembelajaran masa Covid-19 menyadarkan pada kita begitu pentingnya penguasaan IT/ teknologi informasi untuk mengaplikasikan pembelajaran online/daring.</li> <li>10. Dibutuhkan SDM guru yang memiliki kompetensi di bidang IT serta pembelajaran online/daring yang membutuhkan aplikasi pembelajaran yang mudah diterapkan oleh guru/pendidik</li> </ol>

Sumber : Dokumen Notulen FGD DPKS Tahun 2020

Keempat, penyusunan rekomendasi kebijakan yang disampaikan kepada Bupati sebagai dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam memperbaiki mutu pembelajaran daring di Kabupaten Sumenep. Rekomendasi merupakan “puncak” dari peran Dewan Pendidikan dalam setiap transformasi peran yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, terutama kualitas dan mutu pembelajaran daring di Kabupaten Sumenep.

#### **b. Produk Peran DPKS di Masa Covid-19**

Rekomendasi yang dikeluarkan oleh DPKS merupakan puncak dari transformasi peran yang dimiliki Dewan Pendidikan. Komitmen menjaga kualitas dan mutu pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19, telah dilakukan secara sistematis. Bentuk nyata dari transformasi untuk menjaga mutu pembelajaran daring selama masa covid-19, dilakukan dengan mengreluarkan sejumlah rekomendasi kebijakan. Rekomendasi tersebut disampaikan kepada Bupati dan dijadikan dasar dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran daring oleh dinas pendidikan Kabupaten Sumenep. Pertama, Surat Rekomendasi Hasil Monev DPKS yang dilakukan pada 08 s.d 09 Mei 2020. Sebagai tindak lanjut atas monev pembelajaran daring, Dewan Pendidikan Kabupaten Sumenep, mengeluarkan rekomendasi kepada Bupati Sumenep, Nomor : 026/RKM-DPKS/V2020, sebagai mana pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekomendasi kepada Bupati Sumenep, Nomor : 026/RKM-DPKS/V2020

<b>Perihal</b>	<b>Point Rekomendasi</b>
Penyampaian Rekomendasi Hasil Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.	Perlu ada dasar regulasi yang jelas disertai juknis yang bisa dipedomani dengan baik oleh kepala sekolah dalam realisasikan penggunaan dana BOS untuk mendukung proses pembelajaran daring di masa covid-19, terutama dalam upaya untuk mengatasi persoalan tentang siswa yang tidak memiliki sarana media online berupa HP Android serta tidak memiliki kemampuan membeli paket data internet.
	Perlu ada komunikasi lebih intens antara guru dengan orang tua siswa untuk menyamakan persepsi dan pandangan terkait pembelajaran dirumah, terutama terkait ketersediaan waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah, dukungan ketersediaan media online belajar anak serta pembiasaan Penerapan Pola Hidup Bersih (PHBS) di rumah masing-masing.
	Perlu ada pola dan desain kreatif-inovatif dengan pengembangan teknologi tepat guna yang relevan untuk mendukung sistem pembelajaran daring yang lebih efektif dengan penyampaian materi yang dikemas dengan cara kreatif dan menarik melalui pemanfaatan media sosial yang ada untuk menghindari kendala dan kejenuhan guru mengajar atau kebosanan siswa belajar dengan pembelajaran daring.
	Perlu ada sosialisasi tentang pemahaman edukasi pencegahan penularan Covid-19 yang benar oleh Dinas terkait pada Kepala Sekolah dan guru serta larangan dengan sanksi tegas pada guru untuk tidak membebani belajar siswa dengan tugas atau pekerjaan rumah yang berlebihan yang kemungkinan besar dapat mengganggu tingkat imunitas atau kesehatan siswa pada waktu proses pembelajaran daring.
	Perlu adanya solusi alternatif pembelajaran daring bagi siswa yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah yang memiliki keterbatasan akses jaringan internet dengan cara melakukan pendistribusian bahan bacaan yang tepat dan relevan dengan materi pelajaran serta dimungkinkannya perlakuan khusus melalui kunjungan pada siswa oleh guru dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19.

Sumber : Dokumen DPKS, tertanggal 14 Mei 2020

Kedua, Surat Rekomendasi hasil FGD yang dilakukan pada 15 Juni 2020, yaitu sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Surat Rekomendasi hasil FGD yang dilakukan pada 15 Juni 2020

<b>Perihal</b>	<b>Point Rekomendasi</b>
Penyampaian Pelaksanaan FGD Pembelajaran di Normal, Nomor : 3/RKM-	Pemahaman dan kesadaran yang baik bagi semua warga sekolah tentang kedisiplinan mematuhi protokol kesehatan untuk menerapkan pembelajaran di era new normal perlu segera dilakukan melalui sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan pembelajaran era new normal oleh Dinas Pendidikan Kabupaten

DPKS/VI/2020	Sumenep.
	Perlu dirumuskan panduan / pedoman kurikulum khusus pembelajaran di masa pandemi terutama menyangkut konten/isi materi mata pelajaran (rumusan Kompetensi Dasar) serta penyediaan bahan ajar atau modul pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi ajar.
	Perlu digagas dan diterbitkan Peraturan Bupati (Perbup) tentang tata laksana pembelajaran di era new normal yang mengatur tentang skenario pembelajaran new normal, sistem pembelajaran-daring-luring serta protokol kesehatan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan warga sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
	Perlu dianggarkan dari dana BOS yang ada atau dari sumber dana yang lain, kebutuhan pemberdayaan dan peningkatan kompetensi guru melalui program bimbingan dan latihan (Bimlat) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus pembelajaran di masa Covid-19 dan penggunaan multimedia serta aplikasi pembelajaran yang mudah dan praktis bagi guru.
	Perlu dianggarkan dari dana BOS yang ada atau dari sumber dana yang lain, kebutuhan fasilitas / sarana prasarana protokol kesehatan di sekolah pada era new normal, seperti penyediaan alat cuci tangan, masker, hand sanitizer, alat pengukur suhu tubuh dan penyemprotan disinfektan secara berkala di lingkungan dan ruangan sekolah.
	Perlu dianggarkan dari dana BOS yang ada atau dari sumber dan yang lain, penyediaan fasilitas pembelajaran daring, terutama bagi anak didik dari kalangan tidak mampu seperti penyediaan HP Android dan paket data internet untuk kelancaran dan kemudahan pembelajaran daring
	Perlu sosialisasi edaran Dinas Pendidikan Sumenep tentang skenario pembelajaran dengan tatap muka langsung di era new normal dengan enam protokol kesehatan apabila Kabupaten Sumenep sudah ditetapkan sebagai zona hijau / zona aman dari covid-19, meliputi kriteria durasi pembelajaran, jumlah siswa dan pemenuhan syarat protokol kesehatan di sekolah.

Sumber : Dokumen DPKS, tertanggal 22 Juni 2020

Dua rekomendasi di atas, pada dasarnya memberikan titik tekan pada upaya peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran dari di lingkungan pendidika Kabupaten Sumenep dengan mempertimbangkan banyak aspek, baik aspek SDM guru, sarana dan prasarana, serta aspek geografis. Dengan rekomendasi tersebut, DPKS telah memberikan sentuhan perannya dengan baik, sebagai bagian dari cita-cita menjaga dinamika pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di wilayah Kabupaten Sumenep.

---

## BAB IV PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas, DPKS telah melakukan transformasi perannya dengan baik dalam rangka ikut serta memastikan proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik. Dengan berbagai problem yang terjadi di lapangan, DPKS telah mampu mengeskpolasi secara kritis dan solutif untuk dijadikan sebagai pijakan oleh pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Secara umum, deskripsi di atas, dapat disimpulkan menjadi dua hal. Pertama, bentuk transformasi peran yang dilakukan oleh DPKS dalam menjaga mutu pembelajaran daring, dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain pemetaan isu utama pembelajaran di masa covid, monev langsung ke sekolah dan stakeholder sekolah, dan melaksanakan FGD untuk menggali dan merumuskan pikiran-pikiran peningkatan pembelajaran daring yang efektif. Kedua, penyusunan rekomendasi kebijakan pembelajaran daring kepada pengampu kebijakan (Bupati) yang menggambarkan tentang akar masalah dan solusi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran daring selama masa covid-19. Rekomendasi yang disampaikan, sudah memberikan rambu-rambu teknis kepada Bupati untuk ditindaklanjuti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat -Tri Sukitman. 2020. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep. Jurnal Autentikk. Vol.4, No. 1, 2020.  
<https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/>
- Karim, Ahmad Busyro. 2020. Fighul Covid -19 Fi Bahsti Ba'dil Ahkam As-Syar'iyah Minal Kutubil Mu'tabarah fi Mas'alatil Kufid-19. Yogyakarta : Diva Press
- Purnaningtias, Fianolita, dkk Analisis Peran Pendidikan Moral untuk Mengurangi Aksi Bully di Sekolah Dasar. Jurnal Autek. Vol.4, No. 1, 2020.  
<https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/>
- Dewi, Ike Yuli Mestika. 2019. Karakter Toleran Pada Anak Sekolah Dasar. Banten : Penerbit A.A.Rizky Sahiron Syamsuddin, editor., 2020. Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadith. Yogyakarta : Teras Muzayyanah, Umi & Wahab. 2019. Pendidikan Agama Islam Terpadu. Yogyakarta : CV. Arti Bumi Intaran